BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mempunyai kedudukan, fungsi, dan peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup serta dalan pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan hutan mempunyai banyak manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran di suatu wilayah atupun negara. Kesadaran masyarakat sekitar hutan memiliki peran penting untuk mempertahankan keberadaan hutan dan keseimbangannya dalam pemanfaatan dan pengelolaannya. Hutan merupakan media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan yang hidup di dalamnya.

Pemanfaatan fungsi hutan secara berlebihan atau boros akan menimbulkan dampak buruk atau kerusakan terhadap lingkungan hutan yang dikelola. Selain itu juga, tanpa disadari dan memperdulikan keseimbangan lingkungan di kawasan hutan tersebut dapat menyebabkan kerusakan bagi manusia sendiri, terutama masyarakat yang berada dekat dengan kawasan lingkungan hutan tersebut. Kerusakan yang terjadi juga akan mengakibatkan hilangnya mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada hutan tersebut. Kerusakan lingkungan telah Allah jelaskan dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِيْ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ آيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ (41)

قُلْ سِيْرُوْا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُ هُمْ مُشْرِكِيْنَ (42)

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasaka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yag benar). Katakanlah (Muhammad), 'Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah)'."

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa kerusakan bumi baik itu di darat ataupun laut yang dilakukan oleh perbuatan atau ulah manusia sendiri akan mengakibatkan bencana yang besar seperti di darat terjadinya longsor, banjir, kebakaran, dan yang lainnya, di laut terjadinya erosi dan pengikisan tanah. kerusakan tersebut selain dari ulah tangan manusia disebabkan juga oleh dosa-dosa yang diperbuat oleh manusia sendiri, agar mereka mendapatkan hukuman dari apa yang mereka perbuat di dunia, sehingga mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya dengan meninggalkan dosa, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi terarah.

Gunung Geulis adalah sebuah gunung kecil yang terletak di wilayah barat Kabupaten Sumedang yang berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cimanggung, Jatinangor dan Tanjung Sari. Gunung Geulis memiliki ketinggian sekitar 1.281 meter di atas permukaan laut (mdpl). Keadaan Gunung Geulis sebelum adanya pengelolaan dan pemanfaatan yang digerakkan oleh komunitas atau kelompok, pada saaat itu belum di kelola

dengan baik dan benar karena saat itu sebagian masyarakat masih belum peduli dan prihatin terhadap sumber daya lingkungan yang ada di sekitar mereka. Selain masalah belum terbangunnya rasa peduli dan prihatin masyarakat sekitar Gunung Geulis adalah banyaknya potensi masyarakat ataupun lingkungan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Untuk keadaan ekonomi masyarakat sebelum mengetahui potensi alam yang dimiliki, masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani biasa yang belum diberdayakan oleh komunitas atau kelompok sehingga disini tingkat ekonomi masyarakat masih stagnan, karena masyarakat belum dibina mengenai pemberdayaan ekonomi dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh alam yang dapat menghasilkan dan menguntungkan msyarakat itu sendiri.

Adapun keadaan Gunung Geulis ketika masyarakat sudah mengetahui dan peduli terhadap Gunung Geulis maka, pengelolaan dan pemanfaatan Gunung Geulis saat ini di bagi menjadi dua yaitu dalam kawasan gunung dan luar kawasan gunung. Untuk lahan yang berada di dalam kawasan gunung geulis memiliki 338.31 hektar yang sekarang ini dititipkan kepada Insitut Teknologi Bandung (ITB) oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan peresmian ini terjadi pada tanggal 28 November 2017, pengelolaan Gunung Geulis diserahkan kepada ITB dengan serah terima SK No. 633/MenHLK/Setjen/PLA.4/11/2017. Berdasarkan SK tersebut Institut Teknologi Bandung (ITB) secara resmi ditetapkan sebagai pengelola hutan pendidikan Gunung Geulis oleh Menteri

Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Serah terima SK ini merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam penyelenggaraan kehutanan yang disebut Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK). KHDTK tersebut memiliki konsep Hutan Pendidikan Gunung Geulis dengan wilayah seluas 338.31 Ha yang berada di Kawasan Hutan Lindung Gunung Geulis meliputi Kecamatan Tanjungsari, Kecamatan Cimanggung, dan Kecamatan Jatinangor. (sith.itb.ac.id//pengelolaan Gunung Geulis diserahkan kepada ITB)

Ketidakpedulian masyarakat dalam kondisi lingkungan gunung geulis menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan seperti tanah longsor, banjir, kebakaran, dan kekurangan air. Oleh karena itu, dibentuklah kelompok tani hutan yang bernama Forum Komunikasi Gunung Geulis, forum ini merupakan sebuah organisasi atau komunitas yang fokus utamanya pada pengelolaan hutan dan kebun untuk meningkatkan ekonomi, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di sekitar kawasan Gunung geulis. Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) bertujuan untuk pelestarian Sumber Daya Hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) melakukan pemberdayaan di tiga kecamatan dan desa binaannya Pertama Kecamatan Cimanggung yang meliputi Desa Mangunarga, Cikahuripan, Kedua Kecamatan Jatinangor yang meliputi Desa Jatiroke dan Cisempur, Ketiga Kecamatan Tanjungsari yang meliputi Desa Raharja, Cinanjung dan Sawah

Dadap. Di Desa binaannya itu Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) membentuk atau membuat komunitas-komunitas supaya memudahkan program pemberdayaan. Komunitas yang dibentuk oleh forum ini meliputi komunitas kebun dan hutan, komunitas petani pangan, komunitas LSM dan komunitas peduli lingkungan. Macam-macam komunitas yang berada di desa binaan dibentuk dan dibuat sesuai kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya di daerah desa tersebut.

Pemberdayaan disini merupakan alat untuk mencapai tujuan dan memperkuat kapasitas suatu organisasi atau kelompok mereka supaya mampu mengubah dan membuat perubahan terhadap keadaan saat ini, memiliki kekuatan dengan tujuan untuk mendorong terjadinya perubahan besar yang dapat dirasakan dan diperlukan oleh masyarakat. Proses sosialisasi mengenai pemberdayaan yang berhasil adalah kegiatan yang dapat menampung aspirasi masyarakat dari kebutuhan masyarakat itu sendiri dan mampu memberdayakan masyarakat luas sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan mengetahui serta memahai potensi dari sasaran atau masyarakat tersebut.

Forum Komunikasi Gunung Geulis dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan pemberdayaan biasanya akan melakukan kerjasama dengan pihak luar yang memiliki kemampuan dalam hal penyuluhan pemberdayaan. Kerjasama dengan pihak luar untuk membantu kelangsungan dalam hal sosialisasi dan penyuluhan pemberdayaan seperti

kerjasama dengan akademisi, pemerintah setempat atau daerah setempat seperti desa, pengusaha/pembisnis, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lain dan aktifis pemberdayaan.

Dalam Forum Komunikasi Gunung Geulis terdapat kelompok tani yang diberdayakan oleh forum atau organisasi tersebut karena hal ini bertujuan untuk memberdayakan dan memanfaatkan lahan dan hutan Gunung Geulis. Kelompok tani disini memanfaatkan lahan dengan cara menanami beberapa tanaman dan tanaman tersebut dapat menjadi ladang penghasilan bagi petani yang bekerja di lahan dan hutan Gunung Geulis. Kelompok tani yang diberdayakan oleh forum komunikasi ini juga termasuk ke dalam anggota dan pengurus dari forum tersebut, sehingga tidak heran jika mereka mengetahui latarbelakang terbentuknya forum komunikasi ini.

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) adalah suatu aktifitas atau proses yang bisa mendorong dan memandirikan petani dalam pencapaian kualitas hidupnya secara nyata. Selain itu, pemberdayaan kelompok tani dianggap sangat berguna karena masyarakat dapat diberdayakan secara bersamasama tanpa perlu mendatangi masyarakat secara masing-masing, hal ini lebih efektif dijalankan dan dilakukan. Pemberdayaan kelompok tani juga dapat maju bersama dalam meningkatkan taraf penghasilan sehari-hari bagi para petani yang tergabung dalam forum komunikasi ini, sehingga ekonomi masyarakat khususnya para petani menjadi lebih mandiri dalam menghidupi kebutuhannya masing-masing. Kelompok tani yang dibawah naungan

Forum Kumunikasi Gunung Geulis (FKGG) mempunyai kerjasama dengan berbagai lembaga setempat sehingga organisasi ini dapat berdaya secara berkelanjutan. Sebagai contoh mereka bekerjasama dengan para akademisi dari berbagai perguruan tinggi seperti Insitut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Kehutanan/Pertanian untuk mensejahterakan masyarakat khususnya para petani yang memanfaatkan lahan hutan dengan menanami tanaman yang dapat dipetik hasilnya. Oleh karena itu, Penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI LAHAN HUTAN GUNUNG GEULIS (Studi Deskriptif di Sekretariat Forum Komunikasi Gunung Geulis).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat faktor penting untuk dikaji yaitu Pemberdayaan Kelompok Tani di Lahan Hutan Gunung Geulis Oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

- Bagaimana upaya Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG)
 dalam memberdayakan lahan hutan gunung geulis?
- 2. Bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis?
- 3. Bagaimana hasil Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) dalam memberdayakan kelompok tani di lahan hutan gunung geulis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Menjelaskan tentang upaya Forum Komunikasi Gunung Geulis dalam memberdayakan lahan hutan gunung geulis.
- Mengetahui dan menjelaskan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis.
- Menjelaskan dan mengetahui hasil Forum Komunikasi Gunung Geulis dalam memberdayakan keolompok tani di lahan hutan gunung geulis.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari penelitian ini, diharapkan menjadi kegunaan akademis dan praktis, diantaranya:

- a. Kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep ilmu pengetahuan pengembangan masyarakat dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang Pemberdayaan Kelompok Tani.
- b. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangsih bagi masyarakat khususnya Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) dalam pemberdayaan kelompok tani dan menyampaikan solusi mengenai kebutuhan masyarakat dan petani untuk dapat mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan komunitas lainnya.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dari penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian ini bisa berubah di sisi waktu. Tetapi untuk mengukur kelayakan dan kesesuaian harus adanya perbandingan dari aspek:

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitianpenelitian terdahulu seperti skripsi dan jurnal tentang pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh komunitas. Adapun kajian pustaka yang relavan atau sesuai dengan yang akan diteliti oleh penulis antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Anggraeni dengan penelitian yang berjudul "Fungsi Forum Komunikasi Gunung Geulis Tahap Kemandirian Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi" dari jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran pata tahun 2019, hasil dari skripsi tersebut adalah menunjukkan bahwa Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat atau petani di lahan hutan gunung geulis memiliki empat fungsi yaitu yang pertama fungsi manifes, kedua fungsi laten, ketiga nonfungsi dan keempat disfungsi. Berdasarkan penemuan di lapangan, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis

mengakibatkan ketergantungan bagi penerima manfaat dari hasil pemberdayaan ekonomi tersebut karena ketika dalam proses pembinaan dominasi intervensi organisasi sangat tinggi dibandingkan peran penerima manfaat dalam mengembangkan kemampuan dan usahanya. Komunias Forum Komunikasi Gunung Geulis dalam menjalankan kegiatan atau program pemberdayaan masih membutuhkan bantuan dari kemitraan dan belum mampu mandiri. Dengan demikian program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis belum berjalan secara maksimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul penelitian "Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sukamaju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat" dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan pada tahun 2019, hasil dari skripsi tersebut proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi kelompok tani Mitra Karya lebih mandiri karena mereka bekerja sama dengan PT. Louis Dreyfus Company (LDC) dan PT. Torabika. Kerja sama yang dilakukan ini melalui beberapa tahapan, pertama yaitu tahap

pemetaan atau pendataan potensi-potensi, tahapan kedua tahap penyamaan pendapat untuk menciptakan tujuan bersama, tahapan yang ketiga adalah tahap perencanaan program, tahapan keempat tahapan pendampingan dan tahapan kelima yaitu tahapan evaluasi. Dari hasil pembedayaan kerjasama tersebut kelompok tani telah mengalami peningkatan hasil, sehingga pemberdayaan melalui pola seperti itu dapat meningkatan pendapatan keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Derry Ahmad Rizal dengan judul penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman" dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014, hasil dari skripsi ini adalah pemberdayaan berbasis kelompok tani Tri Tunggal yang dilakukan pemerintahan daerah yang berada di Kabupaten Sleman memiliki beberapa pendekatan diantaranya melakukan pertemuan untuk mensosialisasikan tentang pertanian, mengevaluasi program atau kegiatan setiap 3

- bulan sekali, memfasilitasi kebutuhan petani, dan melakukan pendampingan dan pembinaan kelompok tani.
- 4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustian Nugraha dengan judul penelitian "Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Kota (Studi Kasus Pada Forum Warga Peduli Babakan Siliwangi di Kota Bandung)" dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016, hasil dari skripsi ini adalah upaya meningkatkan partisipasi masyarakat saat ini bisa dilakukan dengan cara kreatif dan massif. Penggunaan teknologi informasi, meyebarkan isu menjadi lebih cepat dan memudahkan warga untuk mangaksesnya. Pengembangan masyarakat yang dilakukan Forum Warga Peduli Babakan Siliwangi dalam meningkatkan partisipasi di Kota Bandung diantaranya melalui diskusi publik, kampanye lewat media sosial, kampanye dalam pendidikan upaya-upaya tersebut setidaknya membuat partisipan menjadi memahami permasalahan dan bisa menentukan sikap. Forum Warga Peduli Babakan Siliwangi memiliki peranan penting sebagai fasilitator, negosiator dan advokasi dalam melestarikan hutan kota di Babakan Siliwangi. Kombinasi dari ketiga peran tersebut diperankan oleh individu maupun organisaisi

- yang ada didalamnya. Secara perlahan dan konsisten gerakan ini membuat warga sadar bahwa pentingnya melestarikan hutan kota selain untuk dinikmati saat ini, utamanya untuk generasi yang akan datang.
- 5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Maulana dengan judul penelitian "Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam (Studi Deskriptif Pesona Leuweung Oko di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020, hasil dari skripsi ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LMDH melalui wisata alam yaitu penguatan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya alam. Penguatan sumber manusia dengan adanya pembekalan materi administratif, materi teknis dan motivasi. Hasil timbulnya pemberdayaan diantaranya kesadaran mengambangkan Meningkatkan potensi yang ada. penghasilan masyarakat, terbukanya peluang usaha, kegiatan-kegiatan sosial dapat terlaksana dengan baik, secara umum maka dapat disimpulkan bahwa peran LMDH

- dalam meningkatakan masyarakat melalui wisata alam bisa dikatakan berhasil.
- 6. Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Ernawati dengan judul penelitian "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Melalui Kerjasama Dengan Perusahaan Umum Perhutani (Studi Dekskriptif Pada Kelompok Tani Wanariksa Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut)" dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020, hasil dari skripsi ini adalah kerjasama antar kelompok tani dan Perum Perhutani dilakukan dengan program pelatihan budidaya kopi adapun untuk proses yang dilakukan dalam pelaksanaan kerjasamnya yaitu dengan penguatan sumber daya kelompok tani wanariksa, sedangkan hasil dari pemberdayaannya yaitu dengan mengingkatnya wawasan bertani dan dikuasainya lahan pengeloaan pertanian, dalam kerjasamnya kelompok tani wanarksa dan perun perhutani ini berjalan cukup baik dan memberikan hasil positif dalam meningkatkan ekonomi mayarakat/petani.

b. Landasan Teoritis

Berhubungan dengan pokok penelitian yang dilakukan ada landasan teori yang penulis gunakan untuk bahasan penelitian ini dengan tujuan penulisan yang tersusun dan sesuai. Oleh sebab itu, teori yang menjadi grand teori dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat dan teori ekologi (keberlangsungan organisasi).

Menurut Lubis dan Husaini (1987) teori organisasi merupakan sekumpulan ilmu pengetahuan yang membahas proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara berurutan dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Teori organisasi adalah suatu teori yang tujuannya untuk mencapai tujuan bersama serta dengan cara-cara yang ditempuhnya menggunakan teori organisasi tersebut sehingga, dapat menjelaskan tingkah laku, terutama dorongan individu dalam proses kerjasama atau berkelompok. Pada teori ekologi, membahas mengenai organisasi merupakan wadah untuk sekumpulan orang dengan tujuan yang sama dan telah disepakati, jelas, dan kuat. Orientasi organisasi mengacu pada sekumpulan orang atau massa yang harus dimiliki nan Gunung Diati oleh suatu kelompok agar memiliki power atau daya. Jika, kelompok memiliki organisasi yang kuat dan berkesinambungan maka, kelompok tersebut dikatakan berdaya.

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, dorongan keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Pemberdayaan yang bersifat komunitas

berarti proses meningkatnya kemampuan diri suatu komunitas atau kelompok tertentu untuk dapat mengatur komunitas atau kelompoknya secara mandiri. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis pemberdayaannya dilakukan secara komunitas.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) secara konseptual berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, konsep utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan ini seringkali dihubungkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita harapkan, terlepas dari hal keinginan dan minat mereka. Kekuasaan tersebut dibentuk dengan adanya relasi atau hubungan sosial, sehingga dengan adanya relasi atau hubungan sosial kekuasaan bisa berubah kapan saja. Dengan adanya penafsiran kekuasaan seperti itu, pemberdayaan sebagai mekanisme perubahan dapat menjadi konsep yang bermakna (Edi Suharto, 2017).

Pemberdayaan dengan istilah asing 'empowerment'. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan (Agus Ahmad Safei, 2020). Maka, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengetahui kemampuan/daya dan kebutuhan yang ada di dalam suatu masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat yang mandiri dan sejahtera dalam mencapai pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi sesuai dengan yang dijelaskan Edi Suharto (2009: 102), yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling).
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering).
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi dalam proses pemberdayaan sehingga yang lemah tidak boleh menjadi bertambah lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat.

Adapun strategi pemberdayaan, Parsons *et.al.* (1994: 112-113) dalam kutipan Edi Suharto (2017: 66) menyatakan bahwa mekanise pemberdayaan umumnya dilakukan secara bersama-sama. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam hubungan satu lawan satu. Maka dalam pemberdayaan dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu aras mikro, mezzo, dan makro.

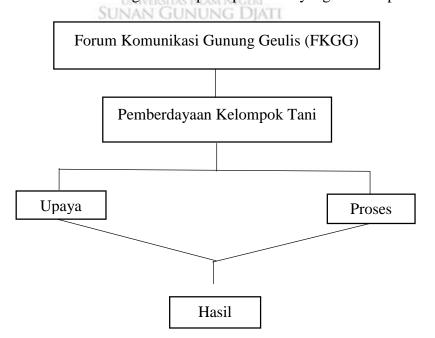
c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari suatu masalah

yang akan diteliti. Kerangka Konseptual ini fungsinya untuk menghubungkan topik yang akan dibahas oleh penulis dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa Forum Komuniksi Gunung Geulis (FKGG) merupakan forum atau organisasi yang fokus utamanya pada kelola hutan dan lahan. Forum ini berfungsi untuk pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dan lahan gunung geulis terutama pemberdayaan kelompok tani. Tujuan dari adanya Forum ini untuk Kelestarian Sumber Daya Hutan. Selain itu forum ini memberikan manfaat pada bidang sosial, ekonomi, dan ekologi.

Pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum ini harus dimulai dengan proses, upaya yang dapat menghasilkan suatu pemberdayaan yang diinginkan oleh para petani. Dari penjelasan di atas berikut kerangka konseptual penelitian yang disusun peneliti:



F. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Forum Komunikasi Gunung Geulis Jl. Letda Lukito No.184, Jatiroke, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363 tempat ini merupakan tempat bertemunya antara Forum Komunikasi Gunung Geulis, kemitraan, dan komunitas yang diberdayakan serta komunitas lainnya.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah cara pandang atau keyakinan peneliti terhadap teori ilmu pengetahuan dari hasil pemikiran para ahli yang menjadi pokok pembahasan ilmu pengetahuan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma interpretif, dimana penelitian ini dapat memiliki makna yang berbeda dari setiap gejala atau fenomena yang terjadi.

Sedangkan, pendekatan adalah cara atau proses kegiatan penelitian yang penulis teliti dimulai perumusan masalah sampai adanya suatu kesimpulan terhadap apa yang diteliti dengan berbagai metode-metode untuk mencapai hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

JUNAN GUNUNG DIATI

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk

menjelaskan melalui gambaran secara terstruktur, nyata, serta akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diteliti di tempat penelitian tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam buku Dadang Kuswana (2011: 37) penelitian deskriptif memfokuskan pada suatu pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Metode deskriptif adalah istilah lazim yang terdapat berbagai teknik diantaranya ialah penelitian yang membahas, menceritakan, menganalisis, dan mengklasifikasi.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang penulis kumpulkan yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menelaah suatu keadaan objek alamiah dan peneliti tersebut merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif memfokuskan pada makna (Dadang Kuswana, 2011: 43).

2) Sumber Data

Sumber data yang dirujuk peneliti adalah masyarakat desa jatiroke sebagai petani, sumber data ini dikelompokkan, diantaranya:

- (a) Data Primer, yaitu data yang secara langsung di dapat dari ketua dan anggota forum komunikasi gunung geulis yang sekaligus menjadi petani.
- (b) Data Sekunder, yaitu data penunjang atau pendukung yang didapat dari buku-buku dan dari bacaan serta tulisan lainnya baik diktat maupun makalah-makalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

e. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1) Informan dan Unit Analisis

Sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang fokus atau komponen yang diteliti supaya kredibilitas dan validitas, dan membedakan antara subjek ataupun objek penelitian yang diteliti.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan merupakan teknik untuk menentukan sumber data mengenai penelitian yang mencakup permasalahan dan informasi tentang objek yang dijadikan penelitian tersebut. Dalam menentukan narasumber untuk diteliti penulis mempunyai batasan tertentu yang dapat membantu dalam penelitian ini informan yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya pengurus dan anggota forum komunikasi gunung geulis, dan petani yang ada di kawasan hutan atau perkebunan gunung geulis.

f. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang Pemberdayaan Kelompok Tani di Lahan Hutan Gunung Geulis Oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan untuk mencari data dan data tersebut dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dalam penelitan, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Nawawi dan Martini dalam buku Afifuddin (2018: 134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secata tersusun terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Observasi yang akan penulis datanya mengenai kumpulkan pemberdayaan Sunan Gunung Diati dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG). Adapun tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu, untuk menghimpun data secara langsung yang dapat menambah keabsahan data peneliti.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan penulis selanjutnya adalah teknik wawancara, Wawancara adalah suatu aktifitas tanya jawab secara langsung terhadap narasumber yang di wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan. Sedangkan untuk memperoleh data informasi ini, peneliti langsung mewawancarai petani lahan hutan gunung geulis yang mengikuti atau menjadi bagian dari forum komunikasi gunung geulis. Dalam wawancara peneliti manggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan kegiatan forum tersebut dalam pemberdayaan kelompok tani disini.

c. Analisis/studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat berupa proses kegiatan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Hasil dokumentasi yang didapatkan berupa laporan kegiatan dan foto yang menyangkut dengan masalah penelitian yaitu pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan langkah analisis data dalam mengecek keabsahan data yaitu dengan penelitian triangulasi. Penelitian triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar konteks data tersebut itu bertujuan untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi data merupakan teknik yang menggabungkan sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara yang mewawancarai lebih dari satu objek yang memiliki sudut pandang yang berbeda (Afifuddin, 2018: 143).

Teknik penentuan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa narasumber seperti ketua atau pengurus FKGG, masyarakat yang menjadi petani lahan dan hutan gunung geulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan hasil data yang ditemukan.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data supaya data yang dihasilkan dapat dipahami. Menyusun data berarti mengorganisasikannya ke beberapa kategori. Analisis data tersebut dapat dikumpulkan atau dilakukan dalam tiga cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik pengumpulan analisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang datanya difokuskan pada data yang memuat informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga data yang sudah terkumpulkan dapat tersusun secara rinci dan jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu teknik analisis data yang tujuannya untuk menyajikan apa yang telah di reduksi data sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dilakukan penggabungan data dengan data yang lain, supaya data yang terkumpul secara sistematis dapat disajikan pada data selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Cara terakhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah data terkumpulkan secara lengkap dan jelas maka dilakukan kesimpulan dan verifikasi data untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan terhadap data penelitian.

